

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman aren (*Arenga pinnata* (Wurmb) Merr) merupakan tanaman tropis yang telah dikenal lama dan tersebar luas diberbagai negara baik karena fungsinya maupun pemanfaatannya. Tanaman aren bisa dijumpai dari pantai barat India sampai ke sebelah selatan Cina dan juga Kepulauan Guam. Habitat aren juga banyak terdapat di Philipina, Malaysia, dataran India, Laos, Kamboja, Vietnam, Birma (Myanmar), Srilanka, Thailand dan Indonesia (Lutony, 1993 dalam Lembang, 2012). Tanaman aren menyebar hampir diseluruh wilayah Indonesia yakni Papua, Maluku, Maluku Utara, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Bengkulu, Kalimantan Selatan, Aceh dan Jambi (Suswono, 2013).

Tanaman aren banyak dimanfaatkan di Indonesia baik secara ekologis maupun ekonominya. Tanaman Aren memiliki daya adaptasi yang cukup tinggi pada lingkungan baik pada kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan yaitu dapat tumbuh pada tanah liat berkapur ataupun berpasir sehingga ekologisnya tetap terjaga (Rindengan *et al.* 2009). Menurut Ruslan *et al.* (2018) tumbuhan aren bermanfaat sebagai tumbuhan pangan, papan dan bahan pembuatan kerajinan yang biasa digunakan oleh masyarakat. Masyarakat biasanya memanfaatkan aren sebagai gula, manisan buah, bahan bangunan, atap rumah, keranjang, dan kerajinan tangan. Selain itu tumbuhan aren juga dimanfaatkan sebagai obat. Bagian tumbuhan aren yang digunakan sebagai obat adalah akar, nira, dan getah (Hidayat dan Napitupulu, 2015). Akar tumbuhan aren dimanfaatkan sebagai obat kuat, obat kulit dan melancarkan pencernaan (Febriyanti 2017). Selain itu akar tumbuhan aren juga digunakan untuk mengobati penyakit cidera dan sakit belakang (Lingkubi *et al.* 2015).

Kajian ilmu yang mempelajari pemanfaatan tanaman oleh masyarakat di suatu daerah tertentu disebut etnobotani, pada penelitian ini adalah tanaman aren. Etnobotani merupakan proses untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisonal yang telah menggunakan berbagai macam tanaman sebagai penunjang dalam kehidupan sehari-hari seperti sandang, pangan dan papan, serta mendorong daya kreativitas masyarakat dan melestarikan kekayaan flora yang beragam. Tingginya keragaman aren di Indonesia menjadikan tanaman ini sebagai sumberdaya hayati potensial di Indonesia termasuk di Provinsi Jambi.

Provinsi Jambi memiliki beberapa wilayah tempat tersebarnya tanaman aren, antara lain Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin dan Kabupaten

Batanghari. Kabupaten Batanghari memiliki salah satu kecamatan yang memiliki potensi tanaman aren yaitu Kecamatan Muara Bulian. Kecamatan Muara Bulian memiliki luas perkebunan aren sebanyak 26 hektar. Sedangkan produksi tanaman aren mencapai 6 ton/tahun (Badan Pusat Statistik, 2017). Kecamatan Muara Bulian memiliki desa yang masih memanfaatkan aren sampai saat ini, yaitu Desa Terusan, Desa Pelayangan dan Desa Malapari, dari ketiga desa tersebut, masyarakat yang masih tinggi dalam memanfaatkan aren adalah Desa Malapari.

Desa Malapari merupakan desa yang masih memiliki kearifan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan aren sejak zaman dahulu. Tumbuhan aren memiliki peran penting bagi masyarakat Desa Malapari yaitu dimanfaatkan sebagai salah satu penopang perekonomian karena tumbuhan aren merupakan salah satu tanaman yang bernilai ekonomi tinggi. Adapun sumber ekonomi aren diantaranya adalah produksi gula aren, bahan kerajinan, buah kolang kaling dan bahan sapu. Jumlah produksi gula aren oleh pengrajin dalam satu hari mencapai 100-150 bungkus gula aren. Gula aren tersebut dipasarkan ke swalayan-swalayan dan pasar-pasar di wilayah Batanghari dan Kota Jambi. Selain itu jika memasuki bulan ramadhan, maka permintaan cenderung meningkat.

Pemanfaatan aren oleh masyarakat Desa Malapari belum banyak didokumentasikan. Pemanfaatan aren selama ini lebih banyak dikenal oleh orang-orang tua, sementara pengetahuan generasi muda terkait aren semakin berkurang. Data dan informasi mengenai pemanfaatan aren seharusnya dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah dalam pengembangan pemanfaatan aren secara berkelanjutan. Untuk mengetahui potensi aren dan pemanfaatannya di Desa Malapari, maka dilakukan penelitian dengan judul “Etnobotani Aren (*Arenga pinnata* (Wurmb) Merr) pada Masyarakat Desa Malapari, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi”.

1.1 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan dan cara pengolahan tanaman aren (*Arenga pinnata* (Wurmb) Merr) pada masyarakat Desa Malapari, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi ?
2. Apa saja bagian tanaman aren (*Arenga pinnata* (Wurmb) Merr) yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Malapari Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi ?

3. Bagaimana upaya pelestarian tanaman aren (*Arenga pinnata* (Wurmb) Merr) oleh masyarakat Desa Malapari Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi ?

1.2 Tujuan penelitian

1. Mengetahui pemanfaatan dan cara pengolahan tanaman aren (*Arenga pinnata* (Wurmb) Merr) pada masyarakat Desa Malapari, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi.
2. Mengetahui bagian tanaman aren (*Arenga pinnata* (Wurmb) Merr) yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Malapari Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi.
3. Mengetahui upaya pelestarian tanaman aren (*Arenga pinnata* (Wurmb) Merr) oleh masyarakat Desa Malapari Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Mendokumentasikan dan melestarikan pengetahuan terkait pemanfaatan tanaman aren oleh masyarakat Desa Malapari Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi.
2. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang cara-cara pengelolaan dan potensi aren sehingga dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ekonomi tinggi.
3. Memberikan informasi ilmiah untuk peneliti selanjutnya tentang manfaat tumbuhan aren oleh masyarakat Desa Malapari Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi.